

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Tinjauan Secara Historis

Madrasah Aliyyah NU nurul Ulum berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983 bersamaan dengan perayaan hari kemerdekaan RI ke-31. Hari itu juga di tetapkan sebagai hari lahirnya Yayasan Nurul Ulum Jekulo-Kudus, dan ini pula yang di ilhami pembuatan logo MA NU Nurul Ulun. Tanggal 17 di lambangkan dengan sayap yang berjumlah 17 buah dan garis lingkaran berjumlah 8 sudut melambangkan bulan agustus.

Pada tiga tahun pertama pendirian MA NU Nurul Ulum Jekulo, tidak ada satupun murid yang mendaftar. Hal ini di karenakan masyarakat belum percaya sehingga tidak berani menyekolahkan putra-putrinya di MA NU Nurul Ulum yang notabennya memang belum mempunyai gedung, murid atau guru. Akhirnya ditempuh jalan dengan merekrut siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo yang sudah lulus. Bagi siswa yang tidak mampu melanjutkan ke tongkat atas, mereka diajak untuk bergabung dengan kemudahan tidak membayar uang pendaftaran dan uang gedung. Usaha ini berhasil merekrut 57 anak, dengan catatan anak di antaranya telah sekolah di MAN 1 Conge Kudus (dulu MAN Filial Purwodadi), bila pagi hari mereka sekolah di MAN dan sore mereka sekolah di MA NU Nurul Ulum sebagai motivator dan pendorong teman-temannya yang lain. Adapun gedung pertama kali yang digunakan adalah gedung bekas tembakau milik masyarakat. Setelah berjalan 1 tahun, akhirnya pindah ke gedung MTs NU Nurul Ulum yang berlokasi di jalan kauman NO 7, pagi untuk MTs dan siang untuk MA NU nurul ulum.

Untuk meyakinkan masyarakat terhadap prospek pendidikan di MA NU Nurul Ulum, maka di ambil jalan dengan merekrut para sarjana untuk mengajar bidang studi umum, dan memohon kepada para bapak

kyai untuk mengajar bidang studi agama, maka tercatatlah tokoh yang pertama kali nagajar agama di MA NU Nurul Ulum adalah:

- Bapak KH Khalimi (Syari'ah/Fiqih)
- Bapak KH Hambali Al Hafidz (Al-Qur'an Hadits)
- Bapak KH Ahmad Syaiq Muhin (Nahwu Shorof)
- Bapak KH Mustamir Sulaiman
- Bapak KH Nasihun AS, dan
- Bapak K Ahmad Fsdilil Sahlan

Walaupun belajar dengan kondisi yang serba sederhana, namun karena tekad yang besar dari para siswa dan guru pengajar, maka akhirnya MA NU Nurul Ulum dapat berdiri hingga sampai sekarang ini.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyyah NU Nurul Ulum Jekulo adalah suatu lembaga pendiidkan islam menengah atas formal dibawah naungan departemen agama yang terletak di kecamatan jekulo, dan batas-batas lokasi madrasah yaitu:

- sebelah utara berbatasan dengan jalan Desa Jekulo
- sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Jekulo
- sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurul Ulum

VISI

Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikhas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MA NU Nurul Ulum Jekulo juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam;

Adapun visi MA NU Nurul Ulum Jekulo yang dirumuskan adalah sebagai berikut :**“TERBENTUKNYA PESERTA DIDIK YANG RELIGIUS, CERDAS, DAN TERAMPIL”**

MISI

Untuk mewujudkan visi, MA NU Nurul Ulum Jekulo menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
- b. Memberikan pendidikan kearah pengembangan tetap tegaknya ajaran islam *ahlussunnah wal jama'ah* dan membudayakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
- d. Menyiapkan peserta didik untuk mengikutipembelajaran satuan pendidikan selanjitnya atau jenjang yang lebih tinggi.
- e. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olah raga, seni dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

TUJUAN

Tujuan pendidikan di ma nu nurul ulum jekulokudus secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik, diantaranya :

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian indonesia.
4. Menjadikan peserta didik yang berbudaya islami.

5. Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil dan sehat jasmani rohani.

B. Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data tentang penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus pada hari kamis tanggal 23 januari 2017, peneliti menggunakan metode angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 152 responden sebanyak 12 item pertanyaan untuk variabel X_1 dan variabel X_2 sebanyak 13 serta variabel Y sebanyak 14 item pertanyaan yang masing-masing item tersebut mempunyai alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban mempunyai skor (lihat pada lampiran 6b)

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat di analisa lebih lanjut di perlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal¹. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS 16.0 (pada lampiran 5a). Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka 0,024, 0,367 dan 0,313 yang lebih besar dari 0,05, maka distribusi data untuk

¹Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal.128.

entry behavior, metode pembelajaran siswa dan prestasi belajar fiqih berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear².

Adapun hasil pengujian linearitas penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar fiqih berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran 5b). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi diketemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (penerapan *entry behavior*, metode pembelajaran siswa). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*entry behavior* (X_1), metode pembelajaran siswa(X_2)).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi variabel bebas, dan nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)³.

²*Ibid.*, hal. 56.

³Masrukhin, *Buku Latihan SPSS "Aplikasi Statistik dan Deskriptif"*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 123.

Hipotesis dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas antara *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa, atau

H_a : Terjadi multikolinearitas antara *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa.

Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada SPSS 16.0 (lampiran 5c). Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel pola *entry behavior* (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) adalah 0,322, sedangkan nilai VIF variabel pola *entry behavior* (X_1) dan mode pembelajaran siswa (X_2) adalah 3,107. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun pengujian autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif, atau

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan⁴.

Adapun hasil perhitungan uji autokorelasi terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 5c). Dari tabel tersebut menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,925. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam d-statistik Durbin Watson (DW) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jumlah sampel (n) = 152, dan jumlah variabel independen 2, maka dari Durbin Watson (DW) di dapat batas bawah (dl) sebesar 1,721, dan nilai batas atas sebesar (du) 1,748⁵ karena hasil pengujiannya adalah $du < dl < 4 - du$ ($1,721 < 1,748 < 2,252$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk $\alpha = 5\%$. Sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas⁶.

Hipotesis pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau

H_a : terjadi heterokedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil perhitungan uji heterokedastisitas terlihat pada SPSS 16.0 (lampiran 5d). Dari grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0

⁴*Ibid.*, hal. 125.

⁵ Junaidi, *Autokorelasi Durbin Watson*, 2013, <http://Junaidichaniago.wordpress.com>, dari sumber //http://www.stanford.edu. diakses pada tanggal 26 April 2016 jam 08.00 WIB.

⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hal.139.

pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan tentang pengumpulan data tentang penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 152 sampel yang dapat mewakili 274 populasi, yakni dari variabel *entry behavior* 11 item pertanyaan, metode pembelajaran siswa 13 item pertanyaan dan prestasi belajar fiqih sebanyak 14 item pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa terhadap prestasi belajar fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus adalah sebagai berikut :

a. Analisis Data Tentang Penerapan *Entry Behavior* di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 6.b),kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu penerapan *entry behavior* (lihat pada lampiran 6.b).Kemudian dihitung nilai mean

dari variabel X_1 yaitu penerapan *entry behavior* dengan rumus sebagai berikut⁷:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{6693}{152} \\ &= 44,032 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 44\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_1 (penerapan *entry behavior*)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X_1

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 48

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1 , yaitu nilai 34

Diketahui :

H = 48

L = 34

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 48 - 34 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 15 + 1 = 16\end{aligned}$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai interval

$I = R/K$

$I = 16/4 = 4$

⁷M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 72-73.

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Interval Penerapan *Entry Behavior*
di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

No	Interval	Kategori
1	49 – 53	Sangat Baik
2	44 – 48	Baik
3	39 – 43	Cukup
4	34 – 38	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 44,032 dibulatkan menjadi 44 dari penerapan *entry behavior* di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (44-48).

b. Analisis Data tentang Metode Pembelajaran Siswa di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 6.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 metode pembelajaran siswa yaitu (lihat pada lampiran 6.b).

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 pemilihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_2}{n} \\ &= \frac{6776}{152} \\ &= 44.578 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 44\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X_2 (pemilihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran siswa)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

N = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- i. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Keterangan :

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 52

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2 , yaitu nilai 34

- ii. Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 52 - 34 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 18 + 1 = 19$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 19/4 = 4,75.$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,75, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 4 untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Nilai Interval Metode Pembelajaran Siswa
di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus**

No	Interval	Kategori
1	49 – 53	Sangat Baik
2	44 – 48	Baik
3	39 – 43	Cukup
4	34 – 38	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 44,57 dibulatkan menjadi 45 dari metode pembelajaran siswa di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (44-48).

c. Analisis Data Prestasi Belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

Berawal dari data nilai angket (pada lampiran 6.b), kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu prestasi belajar fiqih (lihat pada lampiran 6.b). Kemudian dihitung nilai mean dari prestasi belajar fiqih (Y) dengan rumus sebagai berikut⁸:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{7103}{152} \\ &= 46,730 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 47\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan berpikir kritis peserta didik)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responde

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y, yaitu nilai 56

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y, yaitu nilai 35

2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L + 1

= 56 - 35 + 1 (bilangan konstan)

= 21 + 1 = 22

⁸M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 72.

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval $I = R/K$

$$I = 22 / 4 = 5,5$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Interval Prestasi Belajar Fiqih
di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

No	Interval	Kategori
1	53 – 58	Sangat Baik
2	47 – 52	Baik
3	41 – 46	Cukup
4	35 – 40	Kurang

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 46,7 dibulatkan menjadi 47 dari prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval (47-52).

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Hubungan Penerapan *Entry Behavior* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

Untuk membuktikan kuat lemahnya hubungan dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel penerapan *entry behavior* (variabel X_1) dengan variabel prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus (variabel Y), maka dari itu untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y hal ini penulis

menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah sebagai berikut :

1) Membuat tabel penolong

Adapun tabel penolong untuk *entry behavior* (X_1), pemilihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran siswa (X_2) dan prestasi belajar Fiqih dapat (lihat pada lampiran 6.c)

Dengan keterangan :

$$N = 152$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 6693 & \sum X_2 &= 6776 & \sum Y &= 7103 \\ \sum X_1^2 &= 296167 & \sum X_2^2 &= 303890 & \sum Y^2 &= 334399 \\ \sum X_1 X_2 &= 299708 & \sum X_1 Y &= 314183 & \sum X_2 Y &= 318331 \end{aligned}$$

2) Mencari masing-masing standart deviasi

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 296167 - \frac{(6693)^2}{152} \\ &= 296167 - \frac{(44796249)}{152} \\ &= 296167 - 294712,16 \\ &= 1454,84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 303890 - \frac{(6776)^2}{152} \\ &= 303890 - \frac{(45914176)}{152} \\ &= 303890 - 302066,95 \\ &= 1823,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_1 x_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 299708 - \frac{(6693)(6776)}{152} \\ &= 299708 - \frac{(45351768)}{152} \end{aligned}$$

$$= 299708 - 298366,89$$

$$= 1341,1$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$= 314183 - \frac{(6693)(7103)}{152}$$

$$= 314183 - \frac{(47540379)}{152}$$

$$= 314183 - 312765,051$$

$$= 1417,349$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 318331 - \frac{(6776)(7103)}{152}$$

$$= 318331 - \frac{(48129928)}{152}$$

$$= 318331 - 316644,263$$

$$= 1686,737$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 334399 - \frac{(7103)^2}{152}$$

$$= 334399 - \frac{(50452609)}{152}$$

$$= 334399 - 331925,059$$

$$= 2473,941$$

3) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan⁹.

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$= \frac{(1417,349)(1823,05) - (1686,737)(1341,11)}{(1454,84)(1823,05) - (1341,11)(1341,11)}$$

⁹Masrukhin, *Op. Cit.*, hal. 111-113.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2585173,71 - 2262099,86}{2652246,06 - 1798576,03} \\
 &= \frac{323073,85}{853670,03} \\
 &= 0,37845284 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,378 \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{((1454,84)(1686,737)) - ((1341,11)(1417,349))}{((1454,84)(1823,05)) - ((1341,11)(1341,11))} \\
 &= \frac{2453933,46 - 1900820,92}{2652246,06 - 1798576,03} \\
 &= \frac{553112,54}{853670,03} \\
 &= 0,564792311 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 0,564
 \end{aligned}$$

4) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi

menghitung nilai koefisien korelasi antara *entry behavior* dengan prestasi belajar Fiqih, menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N= 152 & \sum X_1 Y = 314183 \\
 \sum X_1 = 6693 & \sum X_1^2 = 296167 \\
 \sum Y = 7103 & \sum Y^2 = 334399
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{x_1 y} &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2) \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{152(314183) - (6693)(7103)}{\sqrt{\{152(296167) - (6693)^2\} \{152(334399) - (7103)^2\}}} \\
 &= \frac{47755816 - 47540379}{\sqrt{(45017384 - 44796249)(50828648 - 50452609)}} \\
 &= \frac{215437}{\sqrt{(221135)(376039)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{215437}{\sqrt{8,315538}} \\
 &= \frac{215437}{288366,746} \\
 &= 0,74709377 \text{ (dibulatkan 0,747)}
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana
dan Korelasi Ganda¹⁰

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0, 399	Rendah
3	0,40 – 0, 599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,747 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 7.a). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori kuat, dalam interval 0,60-0,799 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa penerapan *entry behavior* mempunyai hubungan dengan prestasi belajar Fiqih.

5) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (prestasi belajar Fiqih) dapat

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 257.

dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 (*entry behavior*) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,747)^2 \times 100\% = 0,558009$$

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi antara penerapan entry behavior dengan prestasi belajar Fiqih.

Jadi penerapan entry behavior memberikan kontribusi sebesar 55,80% terhadap prestasi belajar Fiqih (dapat dilihat hasil SPSS 16.0 dilampiran 7.a).

b. Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

1) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi

Menghitung nilai koefisien korelasi antara Penerapan Metode Pembelajaran Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{152(318331) - (6776)(7103)}{\sqrt{\{152(303890) - (6776)^2\} \{152(334399) - (7103)^2\}}} \\ &= \frac{48386312 - 48129926}{\sqrt{\{(461910280) - (45914176)\} \times \{(50828648) - (50452609)\}}} \\ &= \frac{256395}{\sqrt{(277104)(376039)}} \\ &= \frac{256395}{322803,191} \\ &= 0,79427653 \text{ (dibulatkan } 0,794) \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diketemukan, maka dapat berpedoman pada tabel 4.4. Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,794 (dapat dilihat di SPSS 16.0 lampiran 7.b). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori kuat, dalam interval 0,60 –

0,799 (lihat tabel 4.4). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran siswa mempunyai hubungan dengan prestasi belajar Fiqih

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (prestasi belajar fiqih) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X₂ (metode pembelajaran siswa) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,794)^2 \times 100\% = 0,630436 \%$$

Keterangan :r didapat dari nilai koefisien metode pembelajaran siswa dengan prestasi belajar Fiqih.

Jadi penerapan metode pembelajaran siswa memberikan kontribusi sebesar 63,04 % terhadap prestasi belajar Fiqih (dapat dilihat pada hasil SPSS 16.0 lampiran 7.b).

c. Hubungan Penerapan *Entry Behavior* Dan Metode Pembelajaran Siswa Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus

1) Mencari Koefisien Korelasi Ganda

Untuk mencari koefisien korelasi ganda penerapan hubungan penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa secara simultan dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan rumus sebagai berikut :

Diperoleh nilai korelasi sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,747 \quad r^2_{x_1y} = 0,558009$$

$$r_{x_2y} = 0,794 \quad r^2_{x_2y} = 0,630436$$

$$r_{x_1x_2} = 0,823 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,677329$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{0,558009 + 0,630436 - 2 \times 0,747 \times 0,794 \times 0,823}{1 - 0,677329}} \\
&= \sqrt{\frac{0,558009 + 0,630436 - 0,9762722}{1 - 0,677329}} \\
&= \sqrt{\frac{1,188445 - 0,9762722}{0,322671}} \\
&= \sqrt{\frac{0,2121728}{0,322671}} \\
&= \sqrt{0,6575515} \\
&= 0,81089549 \text{ dibulatkan menjadi } 0,811
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa secara bersama-sama dengan prestasi pada mata pelajaran Fiqih sebesar 0,811. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,811, lihat selengkapnya pada lampiran 7. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “sangat kuat”.

a) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
R^2 &= \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2} \\
&= \frac{0,378 (1417,349) + 0,647 (1686,737)}{2473,941} \\
&= \frac{535,757922 + 1091,31884}{2473,941} \\
&= 0,65768616 \text{ dibulatkan menjadi } 0,658
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien diterminasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa secara simultan memberikan kontribusi sebesar 65,8 % terhadap terhadap prestasi belajar fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 7c.

$$R^2 = \sqrt{0,658}$$

$R = 0,81117199$ dibulatkan menjadi 0,811 (koefisien korelasi bersama-sama X_1 dan X_2 dengan Y).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Korelasi *Entry Behavior* (X_1) dan Metode Pembelajaran Siswa(X_2) Dengan Prestasi Belajar Fiqih (Y)

- 1) Uji korelasi sederhana pertama: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara Korelasi *entry behavior* (X_1) dengan Prestasi Belajar Fiqih (Y) di MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,747\sqrt{152-2}}{\sqrt{1-0,558}} \\ &= \frac{0,747 \times 12,247}{\sqrt{0,442}} \\ &= \frac{9,148509}{0,66483081} \\ &= 13,7606574 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 13,7 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 7.a) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($152-2=150$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 3,06. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($13,7 > 3,06$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara *entry behavior* terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

- 2) Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran siswa (X_2) dengan prestasi belajar Fiqih (Y) di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,794\sqrt{152-2}}{\sqrt{1-0,630}} \\
 &= \frac{0,794 \times 12,247}{\sqrt{0,37}} \\
 &= \frac{89,724}{0,37} \\
 &= 21,793 \rightarrow \text{dibulatkan } 21,793
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut 21,793 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 7.b) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($78-2=76$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($21,793 > 1,991$) dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara

metode pembelajaran siswa terhadap kemampuan prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Penerapan *Entry Behavior*(X₁) dan Metode Pembelajaran Siswa (X₂) Secara Simultan Dengan Prestasi Belajar Fiqih(Y)

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa dengan prestasi belajar fiqih di MA NU MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,65768616/2}{(1 - 0,65768616)/(152 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,32884308}{0,342311384/149} \\
 &= \frac{0,32884308}{0,002297408} \\
 &= 143,136543 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 143,136
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 143,136 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 7.c) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 152-2-1 = 149, ternyata F_{tabel} 5% = 3,06. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} (143,136 > 3,06). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda antara penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa dengan prestasi belajar fiqih di MA NU MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus yang ditemukan adalah signifikan.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *entry behavior*, metode pembelajaran siswa, dan prestasi belajar Fiqih dalam kategori baik, masing-masing sebesar 44,032 di bulatkan menjadi 44 dalam interval (44-48), 44,57 dibulatkan menjadi 44 dalam interval(44-48), dan 46,7 dibulatkan menjadi 47 dalam interval (47-52). Artinya, apabila *entry behavior*, metode pembelajaran siswa tersebut ditingkatkan maka prestasi belajar Fiqih MA NU Nurul Ulum Jekulo-Kudus akan meningkat. Seorang pendidik perlu mengembangkan sistem pembelajaran agar lebih komunikatif agar semua peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran mampu memahami serta mampu menerapkan semua materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran maupun tujuan sekolah secara tepat guna dan berdaya guna bagi masyarakat.
2. Penerapan *entry behavior* berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebesar 0,747. Jadi, penerapan *entry behavior* memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Artinya apabila *entry behavior* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ditingkatkan maka prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat. *entry behavior* adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswanya dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh gurunya. Jadi melalui cara ini peserta didik diajak untuk menggali pengetahuan dasarnya dengan menyikapi permasalahan yang diberikan di awal pembelajaran, sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran yang akan dibahas lebih dalam oleh guru. Cara seperti ini akan memicu semangat para peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, karena peserta didik diajak berimajinasi tentang materi yang akan diajarkan sehingga tidak jenuh dan mampu bersemangat dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, *entry behavior* dapat meningkatkan

prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

3. Metode pembelajaran siswa berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih sebesar 0,794. Jadi, metode pembelajaran siswa memberikan kontribusi sebesar 63,04% terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Artinya jika guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi dan suasana pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Keberhasilan pengajaran seorang guru terhadap peserta didik salah satunya dapat diketahui melalui seberapa kreatifnya guru dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi, kondisi, serta materi pembelajaran yang akan disampaikan. Apabila guru tidak dapat memilih dan menerapkan metode yang sesuai maka pembelajaran tersebut tidak dapat berhasil secara maksimal. Maka dari itu guru harus mempunyai skill dan kreatifitas yang tinggi dalam mengajar supaya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
4. Penerapan *entry behavior*, dan metode pembelajaran siswa secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebesar 0,810. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa secara simultan memberikan kontribusi sebesar 65,8% terhadap prestasi belajar Fiqih kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Artinya, apabila *entry behavior* dan metode pembelajaran siswa tersebut ditingkatkan secara maksimal maka prestasi belajar Fiqih akan meningkat. Prestasi belajar merupakan indikator sebagai tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqih dapat dilihat dari nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan dapat diketahui juga seberapa besar siswa tersebut dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik dalam mengajar harus mengetahui seberapa faham siswanya dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga

melalui pengetahuan awal siswa guru dapat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, maka prestasi belajar Fiqih dapat diraih secara maksimal baik dari segi nilai maupun penerapannya.

